BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital yang cepat telah menyebabkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor ekonomi dan keuangan. Di era digitalisasi saat ini, sistem pembayaran telah bertransformasi menuju pembayaran digital yang lebih efisien, cepat, dan aman.

Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi gaya hidup konsumen, tetapi juga strategi bisnis para pelaku usaha, terutama Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan pilar perekonomian nasional. Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia terus mendorong Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) serta penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk memperluas akses keuangan dan meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat dan pelaku usaha.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi nasional. Menurut Tambunan (2012), UKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi dengan kriteria aset, omzet, dan jumlah tenaga kerja yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Definisi ini menekankan pentingnya UKM sebagai entitas ekonomi mandiri yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

Digitalisasi pembayaran merupakan komponen penting dalam mendukung keberlanjutan dan efisiensi operasional UKM. Menurut Bowo (2023), digitalisasi sistem pembayaran bukan hanya memudahkan transaksi, tetapi juga menjadi strategi penguatan UKM melalui integrasi antara pemasaran digital dan sistem keuangan modern. Dengan menggunakan sistem pembayaran digital, pelaku UKM dapat mempercepat proses transaksi, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan kepercayaan konsumen melalui transparansi dan kemudahan bertransaksi secara non-tunai.

Penelitian Handayani dan Soeparan (2022) menegaskan bahwa penerapan sistem pembayaran digital dapat merevitalisasi UKM melalui peningkatan efisiensi, kemudahan pencatatan transaksi, dan pengendalian arus kas. Hal ini juga membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengakses layanan keuangan formal seperti pinjaman digital atau sistem akuntansi otomatis. Sementara itu, Khaerudin et al. (2024) menambahkan bahwa digitalisasi UKM yang terintegrasi dengan inovasi pembayaran mampu mendorong peningkatan literasi finansial dan memperluas jaringan pemasaran, terutama bagi industri rumahan di wilayah pedesaan.

Supriyanto et al. (2025) dan Harahap (2025) menemukan bahwa penerapan QRIS sebagai bentuk inovasi pembayaran digital memberikan manfaat nyata bagi UKM. Inovasi ini tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga mendukung transparansi data keuangan yang membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat. Namun, Ekaputra, Ciptosari, dan Halim (2024) menyoroti adanya hambatan berupa rendahnya literasi digital

dan kurangnya kesiapan infrastruktur yang masih menjadi tantangan dalam penerapan sistem pembayaran digital di berbagai daerah.

Digitalisasi dan inovasi dalam sistem pembayaran berperan penting dalam memperkuat pengelolaan keuangan UKM. Melalui sistem pembayaran digital**,** pelaku usaha dapat melakukan pencatatan transaksi secara otomatis, memantau arus kas secara real-time, serta meminimalkan kesalahan dalam pembukuan. Hal ini membantu pelaku UKM membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan efisien. Selain itu, integrasi pembayaran digital juga mempermudah proses pelaporan pajak dan pengajuan pembiayaan karena data transaksi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Inovasi dalam metode pembayaran seperti QRIS juga mendukung UKM dalam meningkatkan keandalan keuangan. Dengan sistem non-tunai, transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan mudah dilacak. Menurut Supriyanto et al. (2025)**,** inovasi ini mendorong pelaku UKM untuk menerapkan praktik keuangan yang lebih profesional. Selain itu, penggunaan pembayaran digital menciptakan peluang bagi UKM untuk mengelola keuangannya dengan pendekatan berbasis data, yang pada akhirnya meningkatkan akurasi pengambilan keputusan bisnis dan efisiensi operasional.

Adopsi sistem pembayaran digital oleh UKM tidak hanya bergantung pada infrastruktur teknologi, tetapi juga pada persepsi pelaku usaha terhadap kemudahan dan kemanfaatan sistem tersebut. Susanti, Fardahlia, dan Indrihastuti (2021) membuktikan bahwa kemudahan (ease of use) dan kemanfaatan (usefelness) berpengaruh signifikan terhadap keputusan

penggunaan pembayaran digital. Kedua faktor ini menjadi determinan penting yang menentukan keberhasilan adopsi teknologi pembayaran dalam oprasional UKM dan efektivitas pengelolaan keungan mereka.

UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-Lumba merupakan salah satu usaha lokal yang berkembang di Kota Malang. Usaha ini berfokus pada produksi dan distribusi makanan ringan seperti keripik, usaha ini berdiri sejak tahun 2007 dan usaha ini awalnya hanya berfokus pada pendistribusian makanan ringan atau snack dari pabrik di beberapa tempat di Kota Malang, hingga sekarang telah mendirikan tokonya sendiri untuk memasarkan serta menjual produk serta mendukung penjualan secara offline. Meskipun telah memiliki pasar yang cukup luas, pengelolaan keuangan usaha ini masih dilakukan secara sederhana, dengan pencatatan manual dan sistem pembayaran yang sebagian besar masih berbasis tunai. Hal ini menyebabkan potensi terjadinya ketidaktepatan dalam pengelolaan arus kas serta keterlambatan dalam proses evaluasi keuangan. Selain itu, rendahnya pemanfaatan teknologi pembayaran digital menjadi salah satu kendala utama dalam efisiensi keuangan usaha. Padahal, dengan mengadopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS atau transfer elektronik, UKM ini berpeluang meningkatkan transparansi, akurasi pencatatan transaksi, serta kemudahan dalam pengelolaan laporan keuangan. Oleh karena itu, digitalisasi dan inovasi pembayaran menjadi faktor penting yang dapat memperkuat tata kelola keuangan dan daya saing UKM Dapur Gizi di pasar yang semakin kompetitif.

Penelitian terdahulu seperti Bowo (2023)**,** Handayani dan Soeparan (2022)**, s**erta Harahap (2025) telah menyoroti pentingnya sistem pembayaran digital dalam meningkatkan efisiensi dan memperluas akses pasar UKM. Namun, fokus kajian tersebut masih terbatas pada aspek pemasaran dan transaksi, belum secara mendalam mengkaji bagaimana digitalisasi dan inovasi pembayaran berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan internal, seperti pencatatan, pengendalian arus kas, dan pengambilan keputusan keuangan.

Penelitian Khaerudin et al. (2024) dan Ekaputra et al. (2024) juga menyinggung inovasi digital di sektor UKM, tetapi belum menelaah secara spesifik dampak implementasi digital payment terhadap manajemen keuangan UKM di sektor kuliner, khususnya pada tingkat usaha kecil di daerah seperti Kota Malang. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang perlu diisi untuk memahami hubungan antara inovasi pembayaran dan efektivitas pengelolaan keuangan UKM.

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa celan penelitian yang menjadi tolak ukur dari penelitian ini. dapat diketahui bahwa digitalisasi dan inovasi sistem pembayaran memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi transaksi serta penguatan pengelolaan keuangan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Penelitian yang dilakukan oleh Bowo (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana mempercepat proses transaksi, tetapi juga sebagai strategi dalam memperkuat pemasaran digital dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Selanjutnya, penelitian oleh Khaerudin

et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses pasar, khususnya pada pelaku usaha rumahan yang mulai beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Soeparan (2022) menegaskan bahwa sistem pembayaran digital berperan dalam merevitalisasi kegiatan operasional UKM melalui peningkatan transparansi arus kas dan akurasi pencatatan transaksi, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan literasi digital. Sementara itu, Supriyanto et al. (2025) serta Harahap (2025) membuktikan bahwa implementasi QRIS sebagai bentuk inovasi pembayaran digital memberikan dampak positif terhadap efisiensi transaksi, kemudahan pencatatan keuangan, serta peningkatan kemampuan manajerial pelaku UKM dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Ekaputra et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem pembayaran digital masih terkendala oleh rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah. Secara umum, hasil kajian terdahulu lebih menitikberatkan pada peningkatan efisiensi transaksi dan akses pasar, sementara penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana digitalisasi dan inovasi sistem pembayaran berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan internal UKM Dapur Gizi di Kota Malang, meliputi aspek pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, dan pengambilan keputusan keuangan yang berbasis data.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-Lumba dalam meningkatkan efisiensi keuangannya, sekaligus memperkuat literasi digital pelaku usaha di Kota Malang. Secara akademik, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang hubungan antara digitalisasi pembayaran dan manajemen keuangan di sektor UKM, yang selama ini masih terbatas dalam konteks Indonesia.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena digitalisasi sistem pembayaran kini menjadi kebutuhan utama dalam mengoptimalkan manajemen keuangan UKM. Dalam era ekonomi digital, kemampuan pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi pembayaran non-tunai menentukan keberlanjutan dan daya saing bisnis. Dengan memahami peran digitalisasi dan inovasi pembayaran terhadap pengelolaan keuangan, UKM dapat merancang strategi keuangan yang lebih efisien, transparan, dan terukur.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada peran digitalisasi pembayaran dan inovasi sistem pembayaran terhadap pengelolaan keuangan UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-Lumba Kota Malang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana pelaku UKM memanfaatkan sistem pembayaran digital seperti QRIS dan platform pembayaran elektronik lainnya untuk meningkatkan efisiensi transaksi, akurasi pencatatan keuangan, serta pengambilan keputusan bisnis. Pendekatan ini juga mengkaji tantangan dan peluang yang dihadapi UKM dalam proses adaptasi terhadap teknologi pembayaran digital.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan digitalisasi pembayaran pada UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-Lumba Kota Malang?
2. Apa saja bentuk inovasi pembayaran yeng diterapkan pada UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-Lumba Kota Malang?
3. Bagaimana peran digitalisasi dan inovasi pembayaran terhadap pengelolaan keuangan UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-Lumba Kota Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk inovasi pembayaran yang digunakan UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-Lumba Kota Malang.
2. Mendeskripsikan penerapan digitalisasi pembayaran pada UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-Lumba Kota Malang.
3. Mengidentifikasi dan menjelaskan peran digitalisasi serta inovasi pembayaran terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-Lumba Kota Malang.

1.5 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Paradigma ini berasumsi bahwa realitas sosial dibentuk oleh

pengalaman subjektif dan interaksi manusia. Dengan demikian, peran digitalisasi dan inovasi pembayaran terhadap pengelolaan keuangan UKM dipahami melalui sudut pandang pelaku usaha, bukan sekadar dari data numerik. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman kontekstual yang komprehensif mengenai bagaimana digitalisasi dan inovasi pembayaran diimplementasikan serta dampaknya terhadap tata kelola keuangan UKM.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara digitalisasi, inovasi pembayaran, dan pengelolaan keuangan UKM dalam konteks ekonomi digital. Temuan penelitian juga diharapkan menjadi referensi akademik dalam kajian ekonomi mikro dan manajemen keuangan berbasis teknologi.

2. Manfaat akademik

   Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan maupun refrensi bagi mahasiswa sebagai bahan kajian penelitian.

3. Manfaat Praktis

   A. Bagi Penulis

1. Memahami proses transaksi digital dengan baik dan benar untuk di terapkan dalam dunia bisnis.
2. Memahami dampak dari penggunaan inovasi-inovasi terhadap pengelolaan keuangan.

B. Bagi Pemilik Usaha

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi solusi serta acuan bagi pelaku UKM dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui sistem pembayaran digital.
2. Penelitian ini dapat membantu UKM Dapur Gizi dalam merancang strategi digitalisasi yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-lumba Kota Malang, yang berlokasi di Griya Mitra Arumba No.9, Kelurahan Tunggulwulung Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagai objek penelitian.

1.7.2 Subjek Penelitian

1. Pemilik UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-lumba
2. Karyawan atau pekerja di UKM Dapur Gizi Keripik Lumba-lumba
3. Pelanggan atau konsumen di UKM Dapur Gizi Kripik Lumba-lumba

1.7.3 Batasan Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada:

1. Digitalisasi Pembayaran (QRIS dan M-Bangking)
2. Inovasi Sistem Pembayaran (Manual atau Digital)
3. Pengelolaan Kuangan secara keseluruhan